

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Obyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan diseluruh universitas Kota Semarang, Jawa Tengah. Obyek penelitian adalah mahasiswa akuntansi S1 aktif periode 2017/2018 di Semarang, Jawa Tengah.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi S1 diseluruh universitas Kota Semarang, Jawa Tengah. Jumlah mahasiswa akuntansi aktif periode 2017/2018 sebanyak 13,617 yang didapatkan dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI, 2018).

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Akuntansi S1 aktif periode 2017/2018.

Nama Universitas	Jumlah	%	Sampel Minimal
Unika Soegijapranata	1,083	7.6	8
Universitas Diponegoro	1,006	7.0	7
Unisbank	1,272	9.2	9
Unisula	1,086	7.6	8
Unnes	837	6.8	7
Udinus	1,058	7.1	8
UIN Walisongo	333	3.0	3
USM	3,859	28.0	28
UNTAG	645	4.7	5
UNAKI	76	0.9	1
Universitas Muhammadiyah	184	1.9	2
Universitas Wahid Hasyim	540	4.0	4

Nama Universitas	Jumlah	%	Sampel Minimal
STIE Widya Manggala	506	3.2	3
STIE BPD Jateng	582	4.9	5
STIE Dharmaputra	550	4.1	4
Total	13,617	100.0	102

Sumber : <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruan tinggi> 10 Oktober 2018

Pengambilan sampel dilakukan Teknik *snowball*, mencari sampel dari responden yang berasal dari referensi suatu jaringan (PDDIKTI) dan perhitungan akan dilakukan menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi error 10%, sampel akan kuesioner akan disebarakan secara langsung pada mahasiswa.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Batas toleransi *error*

$$n = \frac{13.617}{1 + 13.617 (0.1)^2}$$

$$n = 100$$

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari mahasiswa akuntansi S1 di Universitas yang ada di Semarang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah berupa kuesioner, teknik pengumpulan data dilakukan dengan membagikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada obyek penelitian.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *survey*, metode pengumpulan data primer dengan memberikan beberapa pertanyaan pada responden individu, *survey* akan dilakukan dengan cara *computer-delivered survey* menggunakan *computer* dengan penggunaan internet untuk mendistribusikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

#### 3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang disebar melalui internet dengan bantuan *google form*.

#### 3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Uji coba dibutuhkan guna mengetahui bahwa instrument itu baik untuk digunakan. Baik atau tidaknya sebuah instrumen harus memenuhi dua syarat penting yaitu instrumen yang digunakan valid dan *reliable* setelah diuji validitas dan reliabilitasnya.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah sebuah pertanyaan mampu dengan jelas untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Santoso, 2004:270) dalam Murniati, dkk (2013) metode ini digunakan untuk mengukur seberapa tepat indikator yang digunakan. Indikator yang dinyatakan valid dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ )=  $n-2$ , dalam konteks ini  $n$  adalah jumlah dari sampel penelitian (Ghozali, 2018:51)

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* apabila ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut stabil dari waktu ke waktu (Santoso, 2004:270) dalam Murniati, dkk (2013) jadi pada intinya uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi data. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model pengujian *Cronbach's Alpha*. Apabila skor interval *Cronbach's Alpha* menunjukkan  $>0.70$  maka reliabilitas dikatakan sempurna (Ghozali, 2018:46)

### 3.4 Uji Hipotesis

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengolah data yang terkumpul kedalam suatu bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Alat analisis data yang digunakan adalah SEM (*Structural Equation Modeling*), melalui program AMOS 23. Hair et. al. (1998) dalam Ghozali (2017) mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural, yaitu : (1) pengembangan model berdasar teori, (2) menyusun diagram jalur (*path diagram*), (3) mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural, (4) menilai kriteria *Goodness-of-Fit*, (5) interpretasi terhadap model.

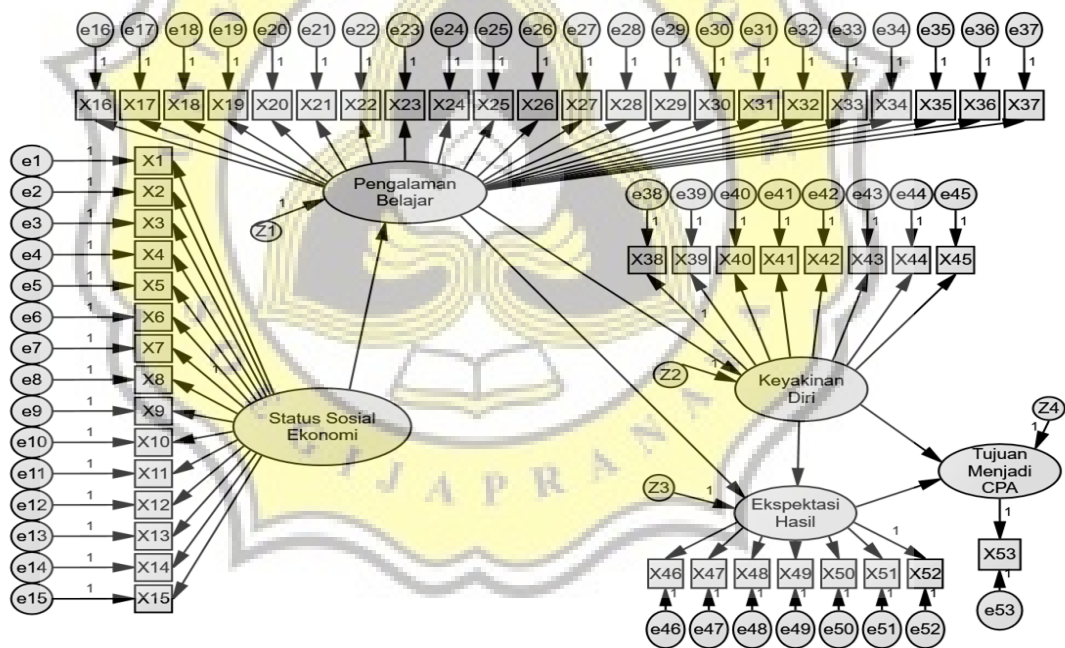
#### a. Langkah 1: Pengembangan Model Berdasar Teori

Model persamaan struktural didasari dengan hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Hubungan kausalitas dapat berarti hubungan ketat yang digambarkan dengan contoh seperti reaksi kimia yang saling berhubungan atau dapat juga hubungan yang kurang ketat seperti dalam riset perilaku. Jadi jelas bahwa hubungan antar variabel dalam model merupakan deduksi dari teori (Ghozali, 2017).

#### b. Langkah 2 dan 3: Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Langkah berikutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yang menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun suatu dan menentukan model yaitu menghubungkan konstruk lahan endogen atau eksogen dengan variabel indicator

Gambar 3.1 Diagram Jalur



Sumber : Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman sebagai berikut:

Model Persamaan Struktural :

$$1. \text{ Pengalaman Belajar} = \gamma_1 \text{Status Sosial Ekonomi} + Z1$$

2. Keyakinan Diri =  $\beta_1$  Pengalaman Belajar + Z2
3. Ekspektasi Hasil =  $\beta_2$  Pengalaman Belajar +  $\beta_3$  Keyakinan Diri + Z3
4. Tujuan Menjadi CPA =  $\beta_4$  Keyakinan Diri +  $\beta_5$  Ekspektasi Hasil + Z4

Sedangkan untuk model persamaan pengukuran seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Model Persamaan Pengukuran

Variabel Eksogen Status Sosial Ekonomi	Variabel Endogen Pengalaman Belajar
X1 : $\lambda_1$ Status Sosial Ekonomi + e1	X16 : $\lambda_{16}$ Pengalaman Belajar + e16
X2 : $\lambda_2$ Status Sosial Ekonomi + e2	X17 : $\lambda_{17}$ Pengalaman Belajar + e17
X3 : $\lambda_3$ Status Sosial Ekonomi + e3	X18 : $\lambda_{18}$ Pengalaman Belajar + e18
X4 : $\lambda_4$ Status Sosial Ekonomi + e4	X19 : $\lambda_{19}$ Pengalaman Belajar + e19
X5 : $\lambda_5$ Status Sosial Ekonomi + e5	X20 : $\lambda_{20}$ Pengalaman Belajar + e20
X6 : $\lambda_6$ Status Sosial Ekonomi + e6	X21 : $\lambda_{21}$ Pengalaman Belajar + e21
X7 : $\lambda_7$ Status Sosial Ekonomi + e7	X22 : $\lambda_{22}$ Pengalaman Belajar + e22
X8 : $\lambda_8$ Status Sosial Ekonomi + e8	X23 : $\lambda_{23}$ Pengalaman Belajar + e23
X9 : $\lambda_9$ Status Sosial Ekonomi + e9	X24 : $\lambda_{24}$ Pengalaman Belajar + e24
X10 : $\lambda_{10}$ Status Sosial Ekonomi + e10	X25 : $\lambda_{25}$ Pengalaman Belajar + e25
X11 : $\lambda_{11}$ Status Sosial Ekonomi + e11	X26 : $\lambda_{26}$ Pengalaman Belajar + e26
X12 : $\lambda_{12}$ Status Sosial Ekonomi + e12	X27 : $\lambda_{27}$ Pengalaman Belajar + e27
X13 : $\lambda_{13}$ Status Sosial Ekonomi + e13	X28 : $\lambda_{28}$ Pengalaman Belajar + e28
X14 : $\lambda_{14}$ Status Sosial Ekonomi + e14	X29 : $\lambda_{29}$ Pengalaman Belajar + e29
X15 : $\lambda_{15}$ Status Sosial Ekonomi + e15	X30 : $\lambda_{30}$ Pengalaman Belajar + e30
	X31 : $\lambda_{31}$ Pengalaman Belajar + e31
	X32 : $\lambda_{32}$ Pengalaman Belajar + e32
	X33 : $\lambda_{33}$ Pengalaman Belajar + e33
	X34 : $\lambda_{34}$ Pengalaman Belajar + e34
	X35 : $\lambda_{35}$ Pengalaman Belajar + e35
	X36 : $\lambda_{36}$ Pengalaman Belajar + e36
	X37 : $\lambda_{37}$ Pengalaman Belajar + e37

Variabel Endogen Keyakinan Diri	Variabel Endogen Ekspektasi Hasil
X38 : $\lambda_{38}$ Keyakinan Diri + e38	X46 : $\lambda_{46}$ Ekspektasi Hasil + e46
X39 : $\lambda_{39}$ Keyakinan Diri + e39	X47 : $\lambda_{47}$ Ekspektasi Hasil + e47
X40 : $\lambda_{40}$ Keyakinan Diri + e40	X48 : $\lambda_{48}$ Ekspektasi Hasil + e48
X41 : $\lambda_{41}$ Keyakinan Diri + e41	X49 : $\lambda_{49}$ Ekspektasi Hasil + e49
X42 : $\lambda_{42}$ Keyakinan Diri + e42	X50 : $\lambda_{50}$ Ekspektasi Hasil + e50
X43 : $\lambda_{43}$ Keyakinan Diri + e43	X51 : $\lambda_{51}$ Ekspektasi Hasil + e51
X44 : $\lambda_{44}$ Keyakinan Diri + e44	X52 : $\lambda_{52}$ Ekspektasi Hasil + e52
X45 : $\lambda_{45}$ Keyakinan Diri + e45	
Variabel Endogen Goals	
X53: $\lambda_{53}$ Tujuan Menjadi CPA + e53	

Sumber: Konsep yang dikembangkan dalam penelitian ini.

c. Langkah 4 : Menilai Kriteria Goodness-of-Fit

Pada langkah ini dalam Ghozali (2017) dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness-of-Fit*, urutannya adalah:

1. Normalitas data
2. *Outliers*
3. *Multicollinearity* dan *singularity*

Beberapa indeks kesesuaian menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak menurut Ghozali (2017) adalah:

***Likelihood Ratio Chi square statistic (x2)***

Nilai *chi square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata ini



menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (q). Sebaliknya nilai *chi square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (q) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Nilai *chisquare* dengan perintah `\cmin` dan nilai probabilitas dengan perintah `\p`.

### **RMSEA**

RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation*), merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Program AMOS akan memberikan RMSEA dengan perintah `\rmsea`.

### **GFI**

GFI (*Goodness of Fit Index*), dikembangkan oleh Joreskog & Sorbon, 1984; dalam Ferdinand, 2006 yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (poor fit) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan *fit* yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai-nilai diatas

90% sebagai ukuran *Good Fit*. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah `\gfi`.

### **AGFI**

AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) merupakan pengembangan dari GFI, nilai yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . Program AMOS akan memberikan nilai AGFI dengan perintah `\agfi`.

### **TLI**

TLI (*Tucker Lewis Index*) atau dikenal dengan *nunnormed fit index* (nnfi). Ukuran ini menggabungkan ukuran *persimary* kedalam indek komposisi antara *proposed model* dan *null model* dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau  $> 0.90$ . Program AMOS akan memberikan nilai TLI dengan perintah `\tli`.

### **CFI**

*Comparative Fit Index* (CFI) besar indeks tidak dipengaruhi ukuran sampel karena sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan model. Indeks sangat dianjurkan, begitu pula TLI, karena indeks ini relative tidak sensitive terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi kerumitan model nila CFI yang

berkisarantara 0-1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik.

### ***Measurement Model Fit***

Setelah model *fit* dievaluasi, langkah berikutnya berdasarkan Ghozali (2017) yang harus dilakukan adalah pengukuran setiap konstruk untuk menilai unidimensionalitas dan reliabilitas dari konstruk. Unidimensiolitas merupakan asumsi yang melandasi perhitungan realibilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki *acceptable fit* satu *single factor* (one dimensional) model. Pendekatan untuk menilai *measurement model* adalah untuk mengukur *composite reliability* dan *variance extracted* untuk setiap konstruk. *Reliability* adalah ukuran *internal consistency* indikator suatu konstruk. *Internal reliability* yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator individu semua konsisten dengan pengukurannya. Tingkat reliabilitas  $> 0.70$  secara umum dapat diterima apabila kurang dari itu biasanya untuk sebuah penelitian yang masih bersifat eksploratori. Reliabilitas tidak menjamin adanya validitas.

#### d. Langkah 5 : Interpretasi dan Modifikasi Model

Ketika model telah dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi

model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*.

Tabel 3.3 **Comparative fit Index**

<b>Goodness of Fit Index</b>	<b>Cut-off Value</b>
Chi-Square	<56.942
Probabilitas	> 0.05
GFI	> 0.90
AGFI	> 0.90
TLI	> 0.90
CFI	> 0.90
RMSEA	< 0.08

Sumber : Ghozali (2017:93)

